

ANALISIS KOMPOSISI IDEAL DANA TABARRU'-UJRAH METODE DYNAMIC FINANCIAL ANALYSIS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA¹⁾

Billy Purwocaroko N

Program Studi Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: billy.purwocaroko-12@feb.unair.ac.id

Noven Suprayogi

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: noven.suprayogi@feb.unair.ac.id

ABSTRACT:

The aim of this study was to determine the ideal composition of tabarru'-ujrah fund on Sharia Life Insurance company in Indonesia through Dynamic Financial Analysis method. This research is a quantitative with a simulation approach. The simulation model was Monte Carlo simulation. The data using a secondary data from the financial statements of insurance sharia life insurance companies published between 2012-2014. There are two variables that influence the formation of the composition tabarru' the claims and Retakaful. The results of this study indicate that the ideal composition tabarru'-ujrah funds obtained amounted to 68.73%: 31.27%. The phenomenon that occurs is the composition tabarru' which showed a reading below 50%, the life insurance industry sharia set much ujarah in every contribution at the time of composition claims and Retakaful in a low position, and ROI DPS received until the end of the forecasting declining and even minus.

Keywords : *Sharia Life Insurance, The Ideal Composition of Tabarru'-Ujrah fund, Dynamic Financial Analysis, Financial Performance*

I. PENDAHULUAN

Konsep dasar Asuransi Syariah adalah usaha melindungi antar sesama peserta melalui investasi dalam bentuk Dana Tabarru' yang dikelola dengan akad syariah oleh perusahaan Asuransi Syariah (Fatwa DSN-MUI No:21/DSN-MUI/X/2001 dalam Soemitra, 2009:255). Berdasarkan konsep Asuransi Syariah, tugas dan fungsi utama perusahaan Asuransi Syariah adalah sebagai wakil atau pengelola Dana Tabarru' yang diatur dalam dua Fatwa DSN-MUI yakni Fatwa DSN-MUI No. 52/DSN-MUI/III/2006 tentang akad Wakalah Bil Ujarah pada Asuransi dan Reasuransi Syariah dan Fatwa DSN-MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006 tentang akad Tabarru' pada Asuransi dan Reasuransi Syariah, dimana pengelolaan antara

Dana Tabarru' dengan Dana Ujarah berbeda perlakuannya.

Akad Tabarru' adalah akad yang terjadi dalam hubungan antara sesama peserta atau pemegang polis dimana peserta memberikan hibah kepada peserta lain yang terkena musibah. Akad ini tidak bertujuan untuk mencari keuntungan. Sementara, akad Wakalah bil Ujarah mengatur hubungan antara peserta atau pemegang polis dengan perusahaan Asuransi. Dana Peserta Tabarru' (DPT) hanya digunakan ketika peserta membutuhkannya yang ditunjukkan melalui klaim. Perusahaan tidak berhak menggunakannya, dan hanya boleh mengelolanya. Ujarah Fee didapatkan oleh Perusahaan dari pengelolaan yang dilakukannya terhadap

¹⁾Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi dari Billy Purwocaroko N., NIM: 041211432102, yang diuji pada tanggal 10 Februari 2016

Dana Peserta *Tabarru'* (DPT) dan menjadi Dana Pemegang Saham (DPS). Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini adalah adanya perbedaan dalam penentuan komposisi Dana Peserta *Tabarru'* dan Dana Pemegang saham baik perusahaan asuransi yang berbentuk Badan Usaha Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) seperti apa yang ada dalam tabel.

Tabel 1.
Rasio Dana Pemegang Saham dengan Dana Peserta *Tabarru'* Per Desember 2013

NO	Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	Rasio (%)	
		DPS	DPT
1	PT. Asuransi Takaful Keluarga	77,07	22,93
2	PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	51,33	48,67
3	PT. Asuransi Jiwa Amanah Giri Artha	82	18
4	Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912	80,26	19,74
5	PT. Prudential Life Assurance	88,44	11,56

Sumber : Statistik Perasuransian 2013, www.ojk.go.id

Puspitasari (2011:128) menyatakan bahwa komposisi *Tabarru'* dipengaruhi oleh kegiatan klaim peserta dan retakaful perusahaan pada perusahaan Asuransi Umum Syariah. Jika komposisi Dana *Tabarru'* dengan Dana *Ujrah* tidak dalam posisi yang baik dan ideal maka hal tersebut akan berpengaruh pada kondisi kepemilikan masing-masing aset tersebut dan kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Syariah. Perbedaan kepemilikan aset tersebut berpengaruh pada kinerja

keuangan masing-masing kelompok dana. Posisi perusahaan Asuransi Syariah mengharuskan pengelolaan dana di dalamnya harus menguntungkan kedua belah pihak, yakni Perusahaan Asuransi Syariah dan Peserta Asuransi Syariah.

Klaim dan Retakaful menjadi penting dalam menentukan likuiditas dana *tabarru'*. Jika tingkat klaim terlalu tinggi atau terlalu rendah maka akan berpengaruh pada kesediaan dana *tabarru'*. Hal itu berlaku dalam retakaful, jika terlalu tinggi akan menimbulkan dana *tabarru'* yang tersedia untuk investasi dan *claim range* yang telah ditentukan oleh perusahaan akan melebar. Jika retakaful terlalu rendah maka akan sedikit menghasilkan bagi hasil dalam pengelolaannya. Puspitasari (2015:198-199) menyatakan bahwa selain klaim dan retakaful, internal perusahaan asuransi syariah juga mempunyai pengaruh dalam penentuan komposisi *Tabarru'* dan *Ujrah*, yakni *Operational Expenses*, *Marketing Fee*, dan *Expected Margin*

Analisis Keuangan Dinamis atau DFA (*Dynamic Financial Analysis*). Analisis Keuangan Dinamis atau DFA merupakan pendekatan sistematis dengan fungsi model keuangan yang memproyeksikan hasil finansial dalam berbagai kemungkinan skenario, menunjukkan hasil tersebut mungkin dipengaruhi oleh perubahan bisnis, persaingan dan kondisi ekonomi (Cripe. et al., 1996) dalam (Bergbauer, 2004) dalam (Puspitasari, 2011:129).

Penggunaan DFA sangat sering sekali diteliti dalam Asuransi Umum Konvensional, dan sangat jarang ditemukan penerapannya pada Asuransi Umum Syariah maupun Asuransi Jiwa Syariah. Penelitian pada Asuransi Umum Syariah yang dilakukan oleh Puspitasari (2011) merupakan penelitian pertama yang menerapkan Konsep DFA pada Asuransi Umum Syariah dalam bahasa Indonesia meskipun tidak pula ditemukan jurnal dan penelitian terpublikasi dalam bahasa Inggris yang mengulas penerapan DFA pada Asuransi Umum Syariah.

Merujuk pada pemaparan di atas, maka peneliti tertarik mengajukan judul **“Analisis Komposisi Ideal Dana Tabarru'-Ujrah Dengan Metode Dynamic Financial Analysis Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia”** untuk mengetahui komposisi ideal dana *Tabarru'-Ujrah* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk menganalisis komposisi ideal dana *Tabarru'-Ujrah* pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.

II. LANDASAN PUSTAKA

Tabel 2.
Tabel Perbedaan Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah

Keterangan	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
Pengawas-	Tidak Ada	Adanya

Keterangan	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
an Dewan Pengawas Syariah (DPS)		Dewan Pengawas Syariah menjamin dan mengawasi produk yang dipasarkan tetap sesuai dengan syariah.
Akad	Jual Beli (Tijari)	Tolong Menolong (Takafuli)
Investasi Dana	Berdasarkan sistem Bunga	Berdasarkan sistem Mudharabah (Bagi Hasil)
Kepemilikan Dana	Dana yang terkumpul dari nasabah dalam bentuk premi merupakan milik perusahaan; perusahaan bebas menentukan bentuk dan mekanisme investasinya	Dana yang terkumpul dari nasabah dalam bentuk premi merupakan milik peserta; perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola
Klaim	Dari rekening dana perusahaan	Dari rekening tabarru' (dana kebajikan) seluruh peserta; sejak awal sudah diikhlasakan oleh peserta untuk keperluan tolong menolong bila terjadi musibah.
Keuntung-	Seluruhnya	Dibagi

Keterangan	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
an	menjadi milik perusahaan	antara perusahaan dengan peserta sesuai dengan prinsip bagi hasil
Konsep	Perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung.	Sekumpulan orang yang saling bantu membantu, saling menjamin, dan bekerjasama antara satu dengan yang lainnya, dengan cara masing-masing mengeluarkan dana <i>tabarru'</i>
Risiko	<i>Transfer Of Risks</i>	<i>Sharing Of Risks</i>

Sumber : Sudarsono, Heri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Ekonisia (diolah)

Menurut UU No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian dalam Soemitra (2009:268-272) membagi asuransi menjadi tiga jenis yakni :

1. Asuransi Kerugian (*Non Life Insurance/General Insurance/General Takaful*)

Yakni usaha yang memberikan pelayanan jasa dalam penanggulangan

risiko atas kerugian yang akan diderita oleh peserta, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul akibat peristiwa yang tidak terduga.

2. Asuransi Jiwa (*Life Insurance/Family Takaful*)

Jasa Asuransi yang diberikan kepada peserta oleh perusahaan dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang diasuransikan. Jenis risiko yang dihadapi dan dapat ditanggulangi yakni risiko kematian, risiko hari tua, dan risiko kecelakaan.

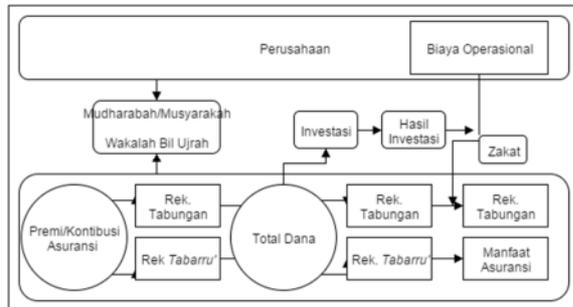
3. Reasuransi (*Reinsurance/Retakaful*)

Pemaknaan reasuransi dapat diambil dari KUHD Pasal 271 yang diintisarkan dari buku *Principle of Insurance* oleh Robert I. Mehr dan E. Cammark adalah : "*Reinsurance is the Insurance of Insurance*"(Hasan, 2014:127). Dengan kata lain, berdasarkan prinsip kepentingan yang dapat dipertanggungjawabkan, perusahaan asuransi dapat mempertanggungkan kembali kelebihan tanggung gugat yang diterimanya (*excess liability*) karena melampaui daya tampungnya sendiri (*own retention*) kepada penanggung lain.

Asuransi Jiwa Syariah adalah bentuk asuransi syariah yang utamanya memberikan layanan, perlindungan, dan bantuan menyangkut asuransi jiwa dan keluarga, untuk kesejahteraan masyarakat

dengan berdasarkan landasan syariah (Hasan, 2014:135).

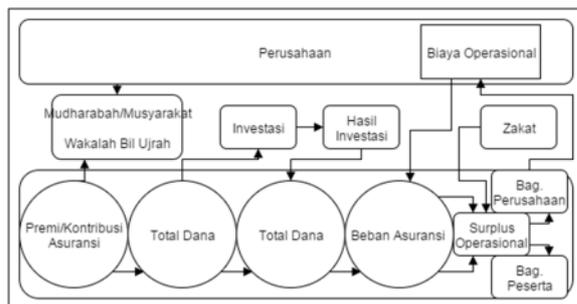
1. Sistem yang mengandung unsur tabungan



Sumber :Soemitra (2009:280)

Gambar 1.
Mekanisme yang Mengandung Unsur Tabungan

2. Sistem yang tidak mengandung unsur tabungan



Sumber : Soemitra (2009:281)

Gambar 2.
Mekanisme yang Tidak Mengandung Tabungan

Setiap kumpulan dana ditujukan pada pencapaian tujuan, dan pelayanan dimasukkan dalam aset merupakan makna utama untuk mencapai tujuan tersebut. *Fund Theory* didasarkan pada persamaan :

$$\text{Aset} = \text{Pembatasan Aset (Restrictions of Assets)}$$

Fund Theory memiliki kesamaan konsep dengan praktik pemisahan dana pada Asuransi Syariah (*Split Fund*), antara Dana *Tabarru'* yang dimiliki oleh peserta dan bertujuan untuk menolong sesama peserta dengan Dana *Ujrah* (Dana Pemegang Saham) yang dimiliki oleh perusahaan asuransi syariah sebagai imbalan dari pengelolaan dana. Kesamaannya adalah terdapat pada penekanan arus dana, dari mana sumber dana dan penggunaan dana digunakan untuk hal-hal yang sesuai dengan aturan dari sumber dana tersebut. Dalam praktik pemisahan dana pada asuransi syariah, Aset dan Kewajiban Dana *Tabarru'* hanya digunakan untuk kebutuhan peserta, sedangkan Aset dan Kewajiban Dana Pemegang Saham hanya digunakan untuk kebutuhan perusahaan.

Perusahaan Asuransi Syariah memiliki dua tugas dalam pengelolaan dana yakni dana *Tabarru'* milik peserta asuransi dan dana *ujrah* milik perusahaan asuransi sendiri. Dalam Bab II Ruang Lingkup Kesehatan Keuangan Pasal 2 Ayat 1 dan 2 PMK No. 11/PMK.010/2011 Tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah menyatakan bahwa Perusahaan harus menjaga kesehatan keuangan yang terdiri dari Dana *Tabarru'* dan Dana Perusahaan. Sedangkan untuk usaha asuransi jiwa syariah, perusahaan pun menjaga kesehatan keuangan Dana Investasi Peserta.

Fatwa DSN-MUI No.53/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad *Tabarru'* disebutkan bahwa akad *tabarru'* adalah akad yang harus melekat pada seluruh produk asuransi syariah baik umum maupun jiwa dan retakaful. Akad *tabarru'* adalah jenis akad hibah yang dilakukan antar peserta asuransi syariah dan bukan bertujuan komersil. Dana *tabarru'* didapatkan dari peserta Asuransi Syariah yang membayar kontribusi premi. Dalam asuransi jiwa khususnya, pada saat peserta asuransi syariah membayar kontribusi premi maka akan diterapkan dua bentuk akad yakni akad tabungan investasi dan akad kontribusi. Akad tabungan investasi memiliki jenis akad *tijari*. Sedangkan akad kontribusi memiliki akad hibah (*tabarru'*). Keduanya tidak dapat digabungkan ke dalam wadah (*pool*) yang sama karena berbeda akad, dan tujuan. Setidaknya ada tiga hal yang mempengaruhi dana *tabarru'* yaitu :

1. Klaim

Klaim merupakan permintaan hak tanggungan oleh peserta asuransi kepada perusahaan asuransi atas kontribusi yang telah dibayarkan selama periode berjalan. Klaim peserta asuransi merupakan salah satu variabel yang sangat mendukung berubahnya jumlah dana *Tabarru'* yang ada. Sehingga memunculkan dua kemungkinan yang terjadi yakni *Underclaimed* dan *Overclaimed*.

2. Retakaful

Definisi Retakaful tidak jauh berbeda dengan Reasuransi, yakni menanggung ulang suatu asuransi.

1. Reasuransi iFakultatif

Reasuransi Fakultatif merujuk pada tidak adanya suatu keterikatan atau perjanjian antara pihak penanggung pertama (perusahaan asuransi) dengan pihak penanggung kedua (reasuransi/retakaful) dalam hal peralihan sejumlah risiko.

2. Reasuransi Berdasarkan Perjanjian atau Wajib

Reasuransi berdasarkan perjanjian atau wajib adalah jenis reasuransi atau retakaful dimana perusahaan penanggung pertama dengan perusahaan penanggung kedua memiliki keterikatan peralihan sejumlah risiko secara terus menerus hingga keterikatan tersebut berakhir atau diakhiri sesuai kemauan dan kemampuan kedua belah pihak penanggung. Reasuransi jenis ini dibagi menjadi empat jenis antara lain:

- a. Reasuransi dengan perjanjian berdasarkan atas perbandingan (proporsional)
- b. Reasuransi *Quota Share*
- c. Reasuransi Surplus
- d. Reasuransi dengan perjanjian yang tidak berdasarkan atas perbandingan (non proporsional)

3. Internal Perusahaan

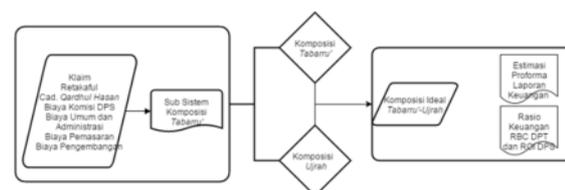
Prinsip yang dianut oleh perusahaan asuransi syariah hanyalah sebagai pengelola dana dan pembagi risiko peserta. Berdasarkan prinsip itu, perusahaan akan mendayagunakan seluruh perangkat yang ada di dalamnya untuk mengelola dana yang ada. Namun penggunaan seluruh perangkat tersebut memiliki dampak berupa kompensasi.

Puspitasari dalam disertasinya yang berjudul *Shari'ah Split Fund Theory* sebagai Refleksi Praktik Pemisahan Dana Bisnis Asuransi Umum Syariah (2011) menyatakan bahwa setidaknya selain variabel klaim dan retakaful, ada variabel internal perusahaan yang mempengaruhi penentuan komposisi *Tabarru'* dan *Ujrah*. Variabel internal perusahaan tersebut terdiri dari tiga yakni *Operational Expenses*, *Marketing Fee*, dan *Expected Margin*.

Dana *Ujrah* merupakan dana yang diperoleh perusahaan dari pemberlakuan akad *Wakalah Bil Ujrah* kepada peserta Asuransi Syariah sebagai imbalan dalam mengelola dana peserta. Dana *Ujrah* ini kemudian menjadi milik perusahaan asuransi syariah sepenuhnya dan akan masuk ke dalam Dana Pemegang Saham (DPS).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan komposisi ideal dana *Tabarru'-Ujrah* pada asuransi jiwa syariah di Indonesia menggunakan metode *Dynamic Financial Analysis* (DFA). Metode ini diawali dengan membuat

model (*modelling*) lalu dilanjutkan dengan tahap simulasi. Simulasi yang dilakukan adalah simulasi monte carlo. Pada tahap pertama pembuatan model, ada tujuh variabel yang akan diuji pengaruhnya terhadap komposisi *tabarru'* dengan menggunakan analisis regresi berganda. Tujuh variabel tersebut adalah Klaim, Retakaful, dan Internal Perusahaan (Cadangan *Qardhul Hasan*, Biaya Komisi DPS, Biaya Umum dan Administrasi, Biaya Pemasaran, dan Biaya Pengembangan).



Gambar 3.
Model Analisis Dynamic Financial Analysis

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode simulasi dengan tujuan eksperimentasi. Simulasi adalah suatu prosedur kuantitatif, yang menggambarkan sebuah sistem, dengan mengembangkan sebuah model dari sistem tersebut dan melakukan sederetan uji coba untuk memperkirakan perilaku sistem pada kurun waktu tertentu. Simulasi yang digunakan adalah Simulasi Monte Carlo.

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian kuantitatif dibagi menjadi dua yakni variabel eksogen (variabel independen) dan variabel endogen (variabel dependen). Penggunaan istilah eksogen dan endogen merujuk kepada penggunaan variabel-variabel penelitian yang melibatkan suatu sistem. Sistem tersebut dipengaruhi oleh kondisi eksogen sistem (luar sistem) maupun endogen sistem (dalam sistem). Variabel-variabel tersebut terdiri dari :

1. Variabel Eksogen

Variabel Eksogen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti dan mempengaruhi variabel endogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Klaim, Kegiatan Retakaful (Reasuransi), dan Internal Perusahaan.

2. Variabel Endogen

Variabel Endogen adalah variabel yang bereaksi ketika dihubungkan dengan variabel eksogen (independen). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Praktik Pemisahan Dana yang dibagi menjadi dua dimensi yakni dana peserta (dana *tabarru'*) dan dana perusahaan (dana *ujrah*) dan pengukuran kinerja keuangan asuransi jiwa syariah yang diukur dari *Risk Based Capital* (RBC) Dana Peserta *Tabarru'* (DPT) dan *Return On Investment* (ROI) Dana Pemegang Saham (DPS).

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Jenis Variabel	Definisi Operasional
Komposisi Dana <i>Tabarru'</i>	EN	Dana <i>tabarru'</i> adalah dana yang sangat khas dalam asuransi syariah. Dana <i>tabarru'</i> adalah presentase dana yang berasal dari kontribusi peserta asuransi syariah dikurangi dana <i>ujrah</i> sebagai imbalan perusahaan asuransi syariah.
		1-K_U (%) ; K_U adalah Kontribusi Ujrah
Komposisi Dana <i>Ujrah</i>	EN	Dana <i>Ujrah</i> sering disebut dana perusahaan. Dana <i>ujrah</i> adalah presentase dana yang berasal dari kontribusi peserta asuransi syariah dikurangi dana <i>tabarru'</i> .
		1-K_T (%) ; K_T adalah Kontribusi Tabarru'
Klaim	EK	Klaim adalah mekanisme peserta asuransi syariah kepada penanggung (perusahaan asuransi syariah) ketika terjadi risiko yang tidak menguntungkan. Besarnya rasio klaim diperoleh dari besarnya klaim yang terjadi dibandingkan dengan kontribusi bruto.
		Rasio Klaim = $\frac{Klaim}{Kontribusi\ Bruto}$
Retakaful	EK	Retakaful adalah usaha perusahaan asuransi untuk membagi sebagian resiko yang diterimanya. Besarnya rasio retakaful diperoleh dari besarnya kontribusi retakaful yang dilakukan dibandingkan dengan kontribusi bruto yang diterima perusahaan.
		Rasio Retakaful Retakaful = $\frac{Retakaful}{Kontribusi\ Bruto}$
Internal Perusahaan	EK	a. Cadangan <i>Qardhul Hasan</i> Cadangan <i>Qardhul Hasan</i> adalah kekayaan yang tersedia untuk Qardh yang diberikan perusahaan asuransi syariah kepada dana <i>Tabarru'</i> jika terjadi kekurangan dana <i>Tabarru'</i> dalam pemenuhan klaim (<i>overclaimed</i>).
		b. Biaya Komisi DPS Biaya komisi adalah besaran dana yang diberikan oleh perusahaan asuransi syariah kepada perusahaan pialang asuransi, agen, bank dan/atau perusahaan pembiayaan. c. Biaya Umum dan Administrasi Biaya umum dan administrasi adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan asuransi syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehari-

Variabel Penelitian	Jenis Variabel	Definisi Operasional
		<p>hari, baik gaji karyawan maupun sewa bangunan.</p> <p>d. Biaya Pemasaran Biaya pemasaran adalah besaran dana yang dikeluarkan perusahaan asuransi syariah dalam melakukan kegiatan pemasaran berupa promosi, iklan, dan kegiatan konsumen.</p> <p>e. Biaya Pengembangan Biaya Pengembangan adalah biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk pengembangan pelayanan produk dan jasa oleh perusahaan asuransi syariah.</p> <p>Dapat dilihat di Laporan Keuangan bagian kesehatan keuangan dana perusahaan dan laporan laba rugi dana perusahaan</p>
RBC DPT	EN	<p><i>Risk Based Capital</i> mengukur seberapa besar tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah. Penghitungannya adalah Tingkat solvabilitas (kekayaan yang diperkenankan dikurangi kewajiban perusahaan) dibandingkan dengan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM)</p> <p>RBC Kekayaan yang diperkenankan = BTSM</p>
ROI DPS	EN	<p><i>Return On Investment</i> mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktivasnya dalam menghasilkan keuntungan. <i>ROI</i> didapatkan dari Laba bersih setelah pajak (<i>Earning After Tax</i>) dibagi dengan Investasi yang dilakukan.</p> <p>ROI Laba Bersih Setelah Pajak = Investasi</p>

Sumber : Puspitasari (2011), diolah berbagai sumber

Keterangan :

EN = Endogen EK = Eksogen

Jenis dan Sumber Data

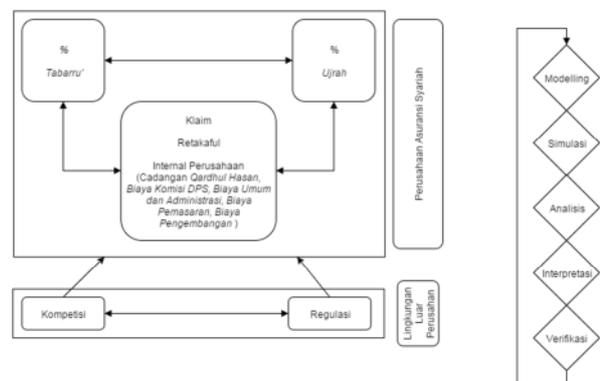
Jenis data dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Sumber data berasal dari Laporan Keuangan yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia baik

yang berbentuk Badan Usaha Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah.

Teknik Analisis

DFA menggambarkan adanya pengaruh lingkungan sebagai kompetisi usaha, kejadian di pasar modal, dan sejumlah regulasi yang berlaku sehingga berdampak pada pengelolaan aset-liabilitas perusahaan.

Pada tahap simulasi, model yang telah terbentuk dianalisis melalui berbagai arah yang memungkinkan. Pada tahap ini, banyaknya simulasi akan dapat meningkatkan kualitas hasil, dalam rangka mencapai keseluruhan hasil distribusi disamping angka-angka estimasi. Tahap analisis dan skenario yang tidak memenuhi syarat akan dibuang. Pada tahap interpretasi, strategi yang merugikan dan membahayakan dapat difilterisasi sehingga hanya ada skenario yang menguntungkan perusahaan. Tahap verifikasi adalah tahap terakhir dan tahap penentuan seberapa besar deviasi yang terjadi antara hasil simulasi dengan kenyataan yang terjadi.



Gambar 4.
Pengembangan Konsep Dynamic Financial Analysis yang telah disesuaikan berdasarkan keperluan penelitian

Puspitasari (2011:9-11) membuat serangkaian tahapan studi simulasi yang digunakan pada DFA meliputi:

1. Mencari sub sistem yang berpengaruh signifikan terhadap sub sistem *tabarru'*. Tahap ini menggunakan analisis regresi dengan persamaan sebagai berikut .

$$Y_t = a + \beta_1 X_{1(t-1)} + \beta_2 X_{2(t-1)} + \beta_3 X_{3(t-1)} + \beta_4 X_{4(t-1)} + \beta_5 X_{5(t-1)} + \beta_6 X_{6(t-1)} + \beta_7 X_{7(t-1)} + e$$

Dimana :

- Y_t = komposisi *tabarru'*
- a = intersep
- β_1, β_2 = koefisien
- X_1 = variabel klaim
- X_2 = variabel retakaful
- X_3 = variabel cadangan *Qardhul Hasan*
- X_4 = variabel biaya komisi DPS
- X_5 = variabel biaya umum dan administrasi
- X_6 = variabel biaya pemasaran
- X_7 = variabel biaya pengembangan
- e = error

2. Menentukan asumsi koefisien *adjustment factor* terhadap standar deviasi. Karena koefisien *adjustment factor* juga disimulasikan pada range 0,1-0,5 maka diberlakukan angka random dengan asumsi yang terdapat pada tabel 3.1.

Tabel 4.
Asumsi Koefisien Adjustment Factor

Angka Random	Koefisien Adjustment Factor (a)
$x < 0,2$	0,1
$0,2 < x < 0,4$	0,2
$0,4 < x < 0,6$	0,3
$0,6 < x < 0,8$	0,4
$x > 0,8$	0,5

3. Membuat kriteria untuk pengkategorian hasil simulasi dengan kriteria **tinggi**, **sedang**, dan **rendah**. Dalam melakukan tahapan ini maka dilakukan penghitungan **upper control limit (UCL)** dan **lower control limit (LCL)** dengan persamaan berikut :

$$UCL = x + \alpha \sigma$$

$$LCL = x - \alpha \sigma$$

Dimana $x = \text{rata - rata data sampel}$ = koefisien penyesuaian thd standar dev. $\sigma = \text{standar deviasi}$

Setelah itu menentukan poin estimasi untuk masing-masing kategori **tinggi**, **sedang**, dan **rendah** yang disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 5.
Estimasi kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah

Poin Estimasi Kategori	Persamaan
Tinggi	Rumus UCL
Sedang	$\frac{(UCL + LCL)}{2}$
Rendah	Rumus LCL

4. Melakukan simulasi dengan menggerakkan angka random komputer untuk variabel yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap komposisi *tabarru'*. Simulasi pada proses ini menggunakan skenario pada tabel 3.3.

Tabel 6.
Skenario Kategori Angka Random

Angka Random (x)	Kategori Pola Estimasi
$x < \% \text{ probabilitas kategori rendah}$	Rendah
$\% \text{ prob kategori rendah} < x < \% \text{ prob kategori sedang}$	Sedang
$\% \text{ prob kategori sedang} < x < \% \text{ prob kategori tinggi}$	Tinggi

Dimana % probabilitas dari masing-masing kategori diperoleh dengan persamaan :

$$\% \text{ prob. kategori} = \frac{\sum KS}{n}$$

Dimana : $\sum KS$ = jumlah kategori sama pada populasi data sampel

n = jumlah data sampel pada proses simulasi, setiap kali melakukan iterasi dengan menggerakkan angka *random*, hasil dimulasi harus dibekukan dulu (disimpan pada *sheet* atau lembar kerja lain) agar tidak terganggu dengan proses iterasi (pengulangan) selanjutnya.

5. Dengan diperolehnya hasil simulasi dengan probabilitas rendah, sedang, tinggi maka akan dapat diketahui probabilitas presentase *tabarru'* yang akan muncul.

6. Penghitungan presentase *tabarru'* yang akan muncul menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$Y_{t+1} = a + bX1_{(t-1)} + cX2_{(t-1)} + \dots$$

Dimana :

Y = Presentase *tabarru'* yang akan muncul

a = *intercept* hasil regresi

b = koefisien elastisitas variabel ke-1 yang berpengaruh signifikan

c = koefisien elastisitas variabel ke-2 yang berpengaruh signifikan

$X1_{(t-1)}$ = variabel ke-1 pada t-1 hasil simulasi yang berpengaruh signifikan terhadap *tabarru'*

$X2_{(t-1)}$ = variabel ke-2 pada t-1 hasil simulasi yang berpengaruh signifikan terhadap *tabarru'*

7. Melakukan simulasi sebanyak 8 kali simulasi dengan masing-masing simulasi sebanyak 100 kali iterasi (pengulangan).

8. Dari simulasi yang dilakukan maka akan diketahui probabilitas tertinggi yang akan muncul untuk presentase *tabarru'* untuk periode yang akan datang.

9. Mengestimasi proforma laporan keuangan yaitu melakukan estimasi pada masing-masing komponen yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan dimana yang digunakan adalah *Risk Based Capital (RBC) Dana Tabarru'* dan *Return on Investment (ROI) Dana Pemegang Saham*.

10. Melakukan pemisahan dana dengan komposisi *tabarru'* dan *ujrah* yang

memiliki probabilitas akan muncul pada periode yang akan datang.

11. Memhitung kinerja keuangan yang digunakan, RBC DPT dan ROI DPS.

IV. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan setelah ditemukan dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *tabarru'* pada uji regresi linear berganda tahap pertama yakni klaim dan retakaful. Uji Asumsi klasik yang dilakukan antara lain Uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Dari hasil keseluruhan uji asumsi klasik telah memenuhi kriteria sebagai model regresi yang baik.

Tabel 7.
Rekapitulasi Uji Asumsi Klasik

NO.	UJI ASUMSI KLASIK	JENIS	HASIL	KEPUTUSAN
1	Uji Normalitas	Uji Kolmogorov-Smirnov	0.141	Data terdistribusi normal
2	Uji Autokorelasi	Run Test	0.059	Tidak terjadi Autokorelasi
3	Uji Heteroskedastisitas	Uji Glejser	0.054 & 0.457	Terjadi Homoskedastisitas/Tidak Heteroskedastisitas
4	Uji Multikolinearitas	VIF & Tolerance	1,638 & 0.610	Tidak terjadi Multikolinearitas

NO.	UJI ASUMSI KLASIK	JENIS	HASIL	KEPUTUSAN
				nearitas

Sumber : Data Olahan Peneliti

Serangkaian *Dynamic Financial Analysis*

a. Uji Regresi Tahap Dua

$$Y = 4684,995 + 1,423\text{Klaim} + 0,627\text{Retakaful} + e$$

Kedua variabel memiliki pengaruh yang berbanding lurus dengan proporsi *tabarru'*. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi *tabarru'* tidak mengalami penurunan ketika klaim dan retakaful terjadi.

b. Asumsi Koefisien Adjustment Factor

Koefisien *Adjustment Factor* terhadap standar deviasi digunakan untuk menentukan standar deviasi yang akan digunakan dalam perhitungan UCL (*Upper Control Limit*) dan LCL (*Lower Control Limit*) untuk proses random selanjutnya. Terlihat bahwa standar deviasi yang digunakan pada proses selanjutnya adalah 0,4 dengan total kemunculan 176 kali.

Tabel 8.
Analisis Regresi Linier Berganda

Std. Deviasi	Total Jumlah Kemunculan
0.1	147
0.2	164
0.3	161
0.4	176
0.5	152

Sumber: Data Olahan Peneliti

c. Kriteria Pengkategorian Hasil Simulasi

Tabel 9.
Kriteria Kategori Simulasi

KTG RI	PERS.	TBR	KLAIM	RTKFL
--------	-------	-----	-------	-------

High	UCL	0,69	53.496,11	28.412,87
Mid	(UCL+LCL)/2	0,55	28.755,52	14.748,54
Low	LCL	0,41	4.014,93	1.084,21

Sumber : Data Olahan Peneliti

d. Skenario Angka Random

Tabel 10.
Skenario Angka Random yang Muncul

SIMU LASI	TINGGI		JML	Z V
	KOMPOSISI PROB. MUNCUL			
	TBR	UJR	MUN-CUL	
1	68,73%	31,27%	22	1,220513
2	68,73%	31,27%	30	0,89588
3	68,73%	31,27%	37	0,746986
4	68,73%	31,27%	43	0,650092
5	68,73%	31,27%	36	0,719968
6	68,73%	31,27%	38	0,681086
7	68,73%	31,27%	33	0,904187
8	68,73%	31,27%	36	0,744872
	TOTAL		275	

SIMU LASI	SEDANG		JML	Z V
	KOMPOSISI PROB. MUNCUL			
6	54,97%	45,03%	33	0,681086
7	54,97%	45,03%	28	0,904187
8	54,97%	45,03%	20	0,744872
	TOTAL		243	

SIMU LASI	RENDAH		JML	Z V
	KOMPOSISI PROB. MUNCUL			
	TABARRU'	UJRAH	MUN-CUL	
1	41,20%	58,80%	40	1,220513
2	41,20%	58,80%	35	0,89588
3	41,20%	58,80%	32	0,746986
4	41,20%	58,80%	31	0,650092
5	41,20%	58,80%	32	0,719968
6	41,20%	58,80%	29	0,681086
7	41,20%	58,80%	39	0,904187
8	41,20%	58,80%	29	0,744872
	TOTAL		267	

Sumber : Data Olahan Peneliti

SIMU LASI	SEDANG		JML	Z V
	KOMPOSISI PROB. MUNCUL			
	TBR	UJR	MUN-CUL	
1	54,97%	45,03%	38	1,220513
2	54,97%	45,03%	35	0,89588
3	54,97%	45,03%	31	0,746986
4	54,97%	45,03%	26	0,650092
5	54,97%	45,03%	32	0,719968

Berdasarkan hasil simulasi di atas maka komposisi *tabarru'-ujrah* yang memiliki akumulasi probabilitas paling tinggi (komposisi yang sering muncul saat simulasi) adalah komposisi *tabarru'-ujrah* kategori tinggi dengan nilai komposisi sebesar 68,73% : 31,27%. Mengingat bahwa dalam penelitian ini digunakan alat berupa simulasi sebagai pengambilan keputusan pada sebagian besar alat DFA pada aplikasinya maka komposisi

tabarru'-ujrah inilah yang kemudian disebut sebagai komposisi ideal *tabarru'-ujrah*. Karena nilainya yang sering muncul dalam simulasi yang ditunjukkan oleh nilai akumulasi sebesar 275.

e. Estimasi Proforma Laporan Keuangan

Tabel 11.
Tabel Kombinasi berdasarkan forecasting

kombinasi	% TBR	%UJR	%RBC DPT	%ROI DPS
HIGH-HIGH	53	47	62	3
HIGH-MED	49	51	57	-15
HIGH-LOW	44	56	52	-33
MED-HIGH	35	65	41	-71
MED-MED	30	70	35	-90
MED-LOW	26	74	30	-108
LOW-HIGH	16	84	19	-146
LOW-MED	12	88	14	-164
LOW-LOW	7	93	9	-182

Sumber : Data Olahan Peneliti

Pada saat kondisi kombinasi pertama yakni antara klaim tinggi dan retakaful yang tinggi membentuk komposisi *tabarru'-ujrah* yang cukup ideal bagi keduanya dengan angka 53%:47%. Maknanya klaim dan retakaful yang tinggi dapat menyebabkan komposisi yang cukup ideal.

Pada kondisi kombinasi kesembilan, yakni antara klaim rendah dan retakaful yang rendah. Angka menunjukkan 7% untuk komposisi *tabarru'* dan 93% untuk komposisi *ujrah*. Kedua komposisi tersebut sama sekali tidak ideal. Artinya setiap kontribusi peserta yang masuk ke dalam

perusahaan asuransi jiwa syariah sebagian besar akan menjadi *ujrah*.

Pada kondisi pertama, ROI DPS menunjukkan angka positif. Selebihnya hingga kondisi kesembilan ROI menunjukkan angka negatif yang cukup besar. Berdasarkan hasil *Forecasting* yang dilakukan, maka ROI DPS menjadi minus. Hal itu memang didasari karena sejumlah data historis antara rentang tahun 2012-2014, sejumlah perusahaan mengalami rugi yang cukup besar.

Berdasarkan data di atas, Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah menentukan komposisi *tabarru'* terlebih dahulu daripada komposisi *ujrah*. Hal itu sesuai dengan syariah dan pengelolaan risiko yang benar. Sesuai syariah, karena perusahaan asuransi jiwa syariah lebih mengutamakan kepentingan peserta asuransi daripada kepentingan perusahaan. Sementara, sesuai dengan pengelolaan risiko adalah perusahaan memperoleh banyak sekali dana peserta *tabarru'* untuk keperluan klaim peserta, dengan demikian perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki kesempatan yang luas untuk menginvestasikan dana peserta *tabarru'* pada instrumen bagi hasil dan tidak perlu mengeluarkan cadangan *qardhul hasan* sebagai bentuk bantuan kepada dana peserta *tabarru'* jika klaim terlalu berlebihan.

V. SIMPULAN

Hasil simulasi menunjukkan bahwa komposisi ideal *tabarru'-ujrah* terletak pada komposisi 68,73%:31,27%.

Sementara itu, komposisi ideal tersebut kemudian diujikan kepada kinerja keuangan yaitu *Risk Based Capital* Dana Peserta *Tabarru'* (RBC DPT) dan *Return On Investment* Dana Pemegang Saham (ROI DPS). Terdapat beberapa fenomena yang terjadi pada penelitian ini saat tahap pengujian ini. Fenomena yang pertama adalah penetapan komposisi *tabarru'* yang menunjukkan angka di bawah 50%.

Fenomena kedua adalah perusahaan asuransi jiwa syariah secara industri akan menetapkan *ujrah* yang besar di setiap kontribusinya pada saat komposisi klaim dan retakaful pada posisi yang rendah. Fenomena ketiga yang terjadi adalah ROI DPS yang diterima hingga tahun akhir *forecasting* semakin menurun dan bahkan minus.

Penetapan komposisi ideal antara *tabarru'* dan *ujrah* haruslah memperhatikan sisi syariah dan pengelolaan risiko. Selain *tabarru'* harus ditentukan terlebih dahulu, dengan melimpahnya *tabarru'* maka perusahaan asuransi jiwa syariah menghadapi risiko pengelolaan klaim yang jauh lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Fatwa DSN-MUI No. 52/ DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad Wakalah Bil Ujrah pada Asuransi dan Reasuransi Syariah

Fatwa DSN-MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi Syariah

Hasan, Nurul Ichasan. 2014. *Pengantar Asuransi Syariah*. Referensi (Gaung Persada Press Group)

Hendriksen, Eldon S.. 1977. *Accounting Theory*. Richard D. Irwin, Inc

Kam, Vernon. 1990. *Accounting Theory 2nd Edition*. New York : Wiley

Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.010/2011 Tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah

Puspitasari, Novi. 2011. *Analisis Keuangan Dinamis Pada Manajemen Keuangan Bisnis Asuransi Umum Syariah*. Vol 10: hal 127-144

-----, 2012. *Model Proporsi Tabarru' dan Ujrah Pada Bisnis Asuransi Umum Syariah di Indonesia*. Vol 9 No. 1 Juni 2012:hal 43-55. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia

-----, 2011. *Shari'ah Split Fund Theory Sebagai Refeksi Praktik Pemisahan Dana Bisnis Asuransi Umum Syariah*. Disertasi tidak diterbitkan. Pascasarjana Fakultas Ekonomi Univ. Brawijaya Malang

-----, 2015. *Manajemen Asuransi Syaiah*. UII Press

Soemitra, Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana

Sudarsono, Heri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonisia